

**LAPORAN PENELITIAN MADYA  
KELEMBAGAAN**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
TINGKAT KEAKURATAN DATA MAHASISWA PESERTA UJIAN  
(KASUS DI UPBJJ-UT JAKARTA DAN MATARAM)**

Oleh:

drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed.  
Pepi Rospina Pertiwi, S.P., M.Si.  
Ernik Yuliana, S.Pi., MT.

**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2010**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN MADYA KELEMBAGAAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA**

1. a. Judul Penelitian : Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keakuratan Data Mahasiswa Peserta Ujian (Kasus di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram)
- b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
- c. Klasifikasi Penelitian : Madya
2. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed.
  - b. NIP : 19590808 198601 2 002
  - c. Golongan/Pangkat : IV/a / Pembina
  - d. Jabatan Akademik : Lektor kepala
  - e. Fakultas/Unit : FMIPA
  - f. Program studi : Agribisnis
3. Anggota Peneliti
  - a. Jumlah Anggota : 2 orang
  - b. Nama Anggota/Unit : Pepi Rospina Pertiwi, S.P, M.Si.  
Ernik Yuliana, S.Pi., MT.
  - c. Fakultas/Unit : FMIPA
  - d. Program Studi : Agribisnis
4. a. Periode Penelitian : Maret – Oktober 2010
- b. Lama Penelitian : 8 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Universitas Terbuka
7. Pemanfaatan Hasil : artikel ilmiah, jurnal UT

Jakarta, 4 Pebruari 2011

Mengetahui:  
Dekan Fakultas MIPA-UT

Ketua Peneliti,

Dr. Nuraini Soleiman, M.Ed.  
NIP 19540730 198601 2 001

drh. Ida Malati Sadjati. M.Ed.  
NIP 19590808 198601 2 002

Mengetahui,  
Ketua LPPM

Menyetujui,  
Kepala PAU-PPI

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si.  
NIP 19660508 199203 1 003

Dra.Trini Prastati, M.Pd.  
NIP 19600917 198601 2 001

## FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AKURASI DATA MAHASISWA PESERTA UJIAN (KASUS DI UPBJJ-UT JAKARTA DAN MATARAM)

### Abstrak

UT sudah menerapkan sistem komputerisasi dalam pelaksanaan registrasi dan ujian yang sangat mementingkan keakuratan dan kebenaran data yang di-*entry* agar tidak menimbulkan beberapa masalah dalam pemrosesan hasil ujian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis beberapa faktor- yang berhubungan dengan tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian tahun 2009 semester 1 dan ... di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram. Penelitian menggunakan rancangan *explanatory research design*. Populasi penelitian adalah semua peserta ujian pada masa ujian tersebut di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram. Sampel diambil secara acak sebanyak 58 orang. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dan sekunder, dan dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan uji korelasi *rank Spearman* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha=0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peserta ujian sebagian besar berusia 36-50 tahun (48,28%), sudah bekerja (79,31%), dan melakukan registrasi pertamanya dalam rentang waktu lima tahun (74,14%). Dalam hal pelaksanaan registrasi, sebagian besar responden menyatakan melakukannya sendiri (89,66%), dilakukan di UPBJJ (50%) sebelum masa registrasi berakhir (100%). Sementara dalam hal ketepatan dan keakuratan data registrasi ujian mahasiswa terlihat bahwa masih ada mahasiswa yang salah mengisi tanggal lahir (20,69%), NIM (18,97%), dan kode matakuliah (22,41%). Mengenai peranan pengawas, sebagian besar responden menyatakan bahwa pengawas datang tepat waktu (98,28%), memberikan pengarahan dengan sangat jelas (87,93%), serta sangat teliti dalam memeriksa kebenaran dan keakuratan data mahasiswa peserta ujian (86,21). Hasil uji korelasi *rank Spearman* menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan nyata dengan keakuratan data mahasiswa adalah umur mahasiswa, masa registrasi, pelaksana registrasi, kejelasan pengawas dalam briefing dan ketelitian pengawas dalam memeriksa LJU mahasiswa.

Kata kunci: analisis, akurasi data, karakteristik peserta ujian.

Commented [U1]: Karena untuk konsumsi orang lain, kode spt 2009.2 akan kurang jelas.

## PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini selesai kami tulis. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010, dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keakuratan Data Mahasiswa Peserta Ujian, sebagai suatu kasus di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram. Penelitian ini dilakukan mengingat keakuratan data peserta ujian merupakan unsur penting dalam memperlancar pemrosesan nilai ujian mahasiswa.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nuraini Soleiman, M.Ed. selaku Dekan FMIPA yang telah memberikan motivasi kepada kami untuk melakukan penelitian, Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si. selaku Ketua LPPM yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan penelitian, serta mahasiswa UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi responden penelitian.

Laporan penelitian ini disajikan dengan sederhana dan mungkin tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu kami menerima kritikan dengan terbuka demi memperbaiki penulisan laporan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Tangerang Selatan,  
Februari 2011

Penulis

**Commented [U2]:** Dari word count jml kata >200, jadi mungkin perlu dikurangi hal2 yang tidak perlu.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Universitas Terbuka (UT) sebagai perguruan tinggi jarak jauh mempunyai karakteristik yang khas, yang berbeda dengan perguruan tinggi tatap muka, yaitu keterpisahan antara dosen dengan mahasiswa secara fisik. Dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh, proses belajar sepenuhnya dikendalikan oleh mahasiswa sendiri. Proses belajar mahasiswa pada prinsipnya terdiri atas kegiatan belajar mandiri dan belajar terbimbing dengan memanfaatkan beragam layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT, serta sumber belajar lainnya. Layanan akademik yang disediakan oleh UT bertujuan untuk mengakomodasi tiga jenis interaksi, yaitu interaksi mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan tutor tutorial tatap muka (TTM), interaksi mahasiswa dengan tutor tuton yang berbasis internet, dan interaksi antarmahasiswa melalui beragam kegiatan kelompok belajar.

Layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT bertujuan untuk memfasilitasi interaksi mahasiswa dengan materi bahan ajar, interaksi mahasiswa dengan tutor melalui berbagai modus tutorial, dan interaksi antarmahasiswa melalui beragam kegiatan kelompok belajar. Melalui proses belajar mandiri, belajar terbimbing, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar sebagai satu kesatuan utuh dalam sistem pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat melakukan proses belajar yang optimum dengan hasil yang memuaskan.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan pada akhir semester dengan soal ujian *multiple choice*, kecuali untuk program studi tertentu menggunakan soal esai. Pemeriksaan lembar jawaban ujian (LJU) dilakukan di UT Pusat dengan sistem *scanning*. Dengan menggunakan sistem *scanning*, ketepatan data peserta ujian menjadi hal yang penting, karena jika ada kesalahan pada satu data peserta saja, maka hasil proses *scanning* tidak dapat diumumkan ke mahasiswa. Oleh karena itu, dalam melakukan registrasi mata kuliah, mahasiswa harus melakukannya dengan benar agar tidak terjadi kesalahan pada data peserta ujian.

Untuk menertibkan sistem administrasi dan akademik mahasiswa, UT sudah menerapkan sistem komputerisasi dalam sistem registrasi sampai dengan ujian. Sistem komputerisasi sangat mementingkan kebenaran data yang di-*entry*.

Tidak seperti sistem manusia, sistem komputer tidak mengenal toleransi untuk kesalahan data yang di-*entry*. Oleh karena itu, keakuratan data menjadi sangat penting dalam sistem komputerisasi, termasuk keakuratan data peserta ujian, agar tidak menimbulkan beberapa masalah dalam pemrosesan nilai ujian.

Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keakuratan data peserta ujian, dengan mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang faktor-faktor tersebut.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Bagaimana karakteristik mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2?
- Bagaimana pelaksanaan registrasi mahasiswa?
- Bagaimana tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2?
- Bagaimana persepsi mahasiswa peserta ujian terhadap peran pengawas dalam membantu menciptakan keakuratan data peserta ujian?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menjawab sejumlah permasalahan sebagai berikut.

- Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2.
- Menjelaskan pelaksanaan registrasi mahasiswa.
- Mengukur tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2.
- Mengetahui persepsi mahasiswa ujian terhadap peran pengawas ujian dalam membantu menciptakan keakuratan data peserta ujian.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan masukan kepada manajemen UT untuk memperbaiki tingkat keakuratan data peserta ujian.

- b. Memberikan masukan bagi UPBJJ-UT tentang peran pengawas dalam pelaksanaan ujian, khususnya dalam menciptakan keakuratan data peserta ujian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Karakteristik Mahasiswa**

Karakteristik individu adalah sifat-sifat yang ditampilkan seseorang yang berhubungan dengan semua aspek kehidupannya di dunia atau lingkungan sendiri (Reksowardoyo, 1983). Mengenali karakteristik mahasiswa sebagai individu sangat penting karena mahasiswa adalah sasaran yang hendak dicapai oleh suatu program pembelajaran.

Menurut Siregar & Pasaribu (2000), ada tiga macam pendekatan yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik, yaitu pendekatan geografis, sosiografis dan psikografis. Pendekatan geografis adalah cara mengenali khalayak dengan mempertimbangkan faktor tempat tinggal. Contohnya orang yang tinggal di daerah pesisir berbeda dengan orang yang tinggal di pedalaman, demikian juga orang yang hidup di komunitas tertentu dengan komunitas lainnya yang terpisah secara geografis akan berbeda dalam merespon suatu peristiwa. Pendekatan sosiografis adalah cara mengenali khalayak dengan mempertimbangkan latar belakang seseorang, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan posisi seseorang dalam kehidupan sosial. Sedangkan pendekatan psikografis adalah cara mengenali karakteristik khalayak dengan mempertimbangkan kecenderungan psikologis seseorang yang meliputi faktor-faktor motivasi, kebutuhan rasa aman, kesenangan, dan hal lain yang berhubungan dengan cita rasa. Untuk mengukur karakteristik mahasiswa, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiografis.

#### **2.2. Sistem Belajar di UT**

Sistem belajar di UT menerapkan konsep belajar mandiri. Konsep belajar mandiri dapat diartikan sebagai sikap aktif mahasiswa dalam menambah wawasan ilmu dengan mempelajari bahan ajar tanpa bantuan dosen. Akan tetapi juga dapat dilakukan kesempatan pertemuan tatap muka antara mahasiswa dan dosen apabila kebutuhan tersebut tidak dapat sepenuhnya digantikan dengan media. Hal ini didukung oleh pernyataan Suparman (2004) bahwa pada umumnya pendidikan jarak jauh (PJJ) senantiasa diwarnai dengan pertemuan tatap muka antara siswa dengan pengelola termasuk pengajar atau tutor dengan

batasan porsi penggunaan belajar mandiri yang harus lebih besar dari kegiatan belajar tatap muka.

Menurut Assandhimitra (2004), ada beberapa jenis bantuan belajar yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa PJJ dalam memahami mata kuliah, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Bantuan belajar jarak jauh yang meliputi: 1) bantuan belajar secara tertulis yang disampaikan melalui korespondensi; 2) bantuan belajar melalui multi media; (3) bantuan belajar secara tersiar melalui radio dan/atau televisi; 4) bantuan belajar melalui telepon; dan 5) bantuan belajar *online*.
- b. Bantuan belajar tatap muka dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: 1) tutorial yang bersifat pengkajian substansi dan 2) tutorial yang bersifat latihan dan penghayatan.

Pembelajaran jarak jauh yang direalisasikan dalam bentuk bantuan belajar diselenggarakan dalam berbagai modus, yaitu tutorial jarak jauh dan tatap muka. Bantuan belajar jarak jauh dimulai dari model koresponden yang mengandalkan bahan ajar cetak baik dalam bentuk materi pokok maupun panduan yang dapat mengarahkan mahasiswa dalam proses belajarnya. Tutorial tatap muka merupakan bimbingan belajar yang disampaikan melalui tatap muka.

Komunikasi antara pengajar dan siswa selain dilakukan dengan surat menyurat, juga dilengkapi bahan ajar cetak dengan multi media, yaitu: kaset, audio video, telepon, televisi, radio, dan komputer. Menurut Suparman (1997), bantuan belajar dalam bentuk tatap muka dapat dilakukan dalam bentuk tutorial dan konseling. Ciri model tutorial adalah jumlah peserta 3 – 15 orang per kelompok. Selain itu topik bahasan sebaiknya bersifat diplomatis, artinya berpotensi mengundang pemikiran dan diskusi.

### **2.3. Penyelenggaraan Ujian di Universitas Terbuka**

Suatu kegiatan sangat dimungkinkan terselenggara dengan disertai kendala. Kendala dalam penyelenggaraan ujian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan ujian. Kendala tersebut dapat bersifat teknis maupun akademis, baik yang muncul dari diri mahasiswa yang akan ujian maupun penyelenggaraan ujian.

Dari sisi mahasiswa, faktor kesiapan mengikuti ujian merupakan faktor terpenting. Hal-hal seputar kesiapan mahasiswa antara lain: apakah mahasiswa hanya menggunakan modul atau mencari referensi tambahan lain, apakah

mahasiswa memiliki waktu dan frekuensi belajar yang memadai, apakah mahasiswa belajar mandiri secara sendiri atau berkelompok, serta apakah mahasiswa mengikuti tutorial mata kuliah yang akan diujikan.

Dari sisi penyelenggaraan, masalah atau kendala merupakan faktor eksternal peserta ujian. Khaerudin (2009) menyebutkan bahwa faktor lingkungan fisik, kondisi sarana dan prasarana serta masalah teknis seperti cara pengisian dan pemeriksaan lembar jawaban merupakan kendala yang sering dialami peserta ujian. Hal ini dapat pula terjadi pada mahasiswa UT, di mana faktor-faktor kesalahan sulit diperbaiki secara langsung dan harus diselesaikan melalui penyelesaian kasus di likaso ujian setempat.

Pada sistem penyelenggaraan ujian di UT, kendala dari penyiapan bahan ujian sudah diminimalisasi sejak bahan ujian disiapkan. Hal ini sesuai dengan alur penanggungjawaban pengelolaan ujian yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengembangan bahan ujian di fakultas, penyiapan dan penyimpanan alat evaluasi di pusat pengujian serta pengelolaan penilaian hasil belajar mahasiswa yang juga dilakukan oleh pusat pengujian (Universitas Terbuka, 2004b). Namun demikian penyelenggaraan teknis administratif ujian mahasiswa menjadi kendala yang sering terjadi. Pihak UT sebagai penyelenggaraan ujian telah meminimalisasi kesalahan sejak dibuatnya daftar 20-an berdasarkan mahasiswa yang meregistrasi mata kuliah, membuat daftar hadir yang harus ditandatangani, membuat LJU dengan memuat data yang harus diisi mahasiswa, mencetak KTPU, membuat rekap peserta dan rekap ruangan (Universitas Terbuka, 2004a). Namun mahasiswa masih ada yang kurang teliti, baik mulai melakukan registrasi maupun pengisian data pada saat ujian berlangsung, padahal kesalahan ini akan berpengaruh terhadap tidak keluarnya nilai mahasiswa, yang pada gilirannya akan merembet pada kasus lain. Kasus tersebut antara lain terlambatnya registrasi pada masa berikutnya atau bahkan terlambatnya mahasiswa dalam mengikuti TAP dan yudisium karena nilai mata kuliah yang disyaratkan belum keluar.

#### **2.4. Proses Registrasi sebagai Faktor yang Berkaitan dengan Penyelenggaraan Ujian di Universitas Terbuka**

Penyelenggaraan ujian di Universitas Terbuka merupakan kegiatan pada aspek hilir yang sangat berkaitan dengan registrasi mahasiswa sebagai kegiatan yang dilakukan di awal pembelajaran. Registrasi di Universitas Terbuka adalah

proses pendaftaran dan pencatatan data mahasiswa yang akan mengikuti proses belajar di UT (Universitas Terbuka, 2004a). Ada tiga jenis registrasi yang diberlakukan di UT, yaitu registrasi pertama, registrasi mata kuliah dan registrasi Tugas Akhir Program (TAP). Registrasi pertama akan menentukan NIM mahasiswa yang secara langsung akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di UT sampai mahasiswa lulus. Adapun registrasi mata kuliah dan TAP langsung berkaitan dengan penyelenggaraan ujian pada mata kuliah yang diregistrasikan di semester yang bersangkutan.

Proses registrasi harus dilakukan dengan cermat, sehingga data mahasiswa yang diperoleh bersifat valid. Secara umum registrasi di UT dilakukan di dua tempat, yaitu UPBJJ-UT dan UT Pusat (Universitas Terbuka, 2004a). Komponen yang harus dihasilkan di UPBJJ-UT terkait registrasi antara lain: kartu mahasiswa, data pribadi mahasiswa, data registrasi mata kuliah, bukti registrasi mata kuliah, daftar calon peserta TAP dan bukti pendaftaran TAP. Adapun hasil pemrosesan data registrasi di UT Pusat mencakup: data pribadi yang valid, data registrasi mata kuliah yang valid, data pembayaran SPP dari bank terkait, daftar peserta ujian dan peserta TAP (daftar 20-an, daftar hadir, Kartu Tanda Peserta Ujian dan label naskah ujian). Proses registrasi di atas menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara registrasi dengan ujian, di mana pemrosesan administratif ujian tergantung dari data registrasi yang dilakukan di UPBJJ-UT.

Proses registrasi termasuk komponen kegiatan yang disorot dalam upaya perwujudan UT memenuhi persyaratan standar internasional ISO 9001:2008. Hal-hal seputar registrasi yang diamati dalam memenuhi ISO antara lain: acuan kerja, petugas registrasi yang berkompeten, perencanaan dan target registrasi, persyaratan registrasi, sarana pendukung registrasi dan hasil registrasi.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan registrasi di UPBJJ-UT merupakan hal yang tidak dapat dianggap mudah, karena data awal berasal dari UPBJJ-UT. Namun adakalanya proses registrasi yang dilakukan mahasiswa mengalami kesalahan, seperti kesalahan dalam menuliskan NIM dan kode mata kuliah atau kesalahan dalam jumlah pembayaran yang dicantumkan dalam Tanda Bukti Setor UT (TBS-UT). Kesalahan seperti ini akan menimbulkan kasus nilai, yaitu tidak keluarnya nilai mahasiswa ketika proses nilai ujian telah selesai dilakukan oleh pusat pengujian di UT Pusat.

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan pada akhir semester dengan soal ujian *multiple choice*, kecuali untuk program studi tertentu menggunakan soal esai. Pemeriksaan lembar jawaban ujian (LJU) dilakukan di UT Pusat dengan sistem *scanning*. Dengan menggunakan sistem *scanning*, ketepatan data peserta ujian menjadi masalah yang penting, karena jika ada kesalahan pada satu data peserta saja, maka hasil proses *scanning* tidak dapat diumumkan ke mahasiswa. Oleh karena itu, dalam melakukan registrasi mata kuliah, mahasiswa harus melakukan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan pada data peserta ujian.

Tingkat keakuratan data peserta ujian diduga berhubungan dengan karakteristik mahasiswa, pelaksanaan registrasi mahasiswa, ketepatan registrasi mahasiswa, dan kejelasan peranan pengawas pelaksanaan ujian dalam memberikan informasi dan membimbing mahasiswa dalam pengisian data pribadi. Hal ini mengacu kepada Universitas Terbuka (2004a dan 2004b).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan *explanatory research design* dengan maksud menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa masa registrasi 2009.1 dan 2009.2 di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram. Sampel diambil secara acak sebanyak 58 mahasiswa. Pemilihan UPBJJ-UT didasarkan pada pertimbangan bahwa UPBJJ-UT Jakarta adalah wakil dari Jawa dan UPBJJ-UT Mataram adalah wakil dari luar Jawa.

#### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yang mencakup karakteristik mahasiswa peserta ujian, pelaksanaan registrasi mahasiswa, dan persepsi mahasiswa terhadap pengawas ujian, dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa, sedangkan data sekunder berupa tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian diperoleh dari Pusat Pengujian UT Pusat.

#### **3.4. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah karakteristik mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2 di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram, pelaksanaan registrasi mahasiswa, dan persepsi mahasiswa terhadap peran pengawas ujian dalam memberikan informasi dan membimbing mahasiswa untuk mengisi data pribadi pada LJU. Variabel bergantungnya adalah tingkat keakuratan data pribadi mahasiswa peserta ujian pada LJU.

Instrumen penelitian adalah kuesioner yang dikembangkan dari indikator-indikator yang sudah ditetapkan. Variabel, indikator, dan rancangan instrumen dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Rancangan Instrumen

Variabel	Tujuan	Indikator	Parameter	Instrumen	Responden	Sumber Data
Karakteristik mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2 (X <sub>1</sub> )	Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2	1. Umur (X <sub>11</sub> )	- dewasa awal - dewasa tengah - dewasa akhir	-	-	Data sekunder
		2. Masa registrasi pertama (X <sub>12</sub> )	- lebih dari lima tahun yang lalu - lima tahun terakhir	-	-	Data sekunder
		3. Status pekerjaan (X <sub>13</sub> )	- sudah bekerja - belum bekerja	Kuesioner	Mhs	Data primer
Pelaksanaan registrasi mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2 (X <sub>2</sub> )	Menjajaki pelaksanaan registrasi mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2	1. Pelaksanaan registrasi	- dilakukan sendiri - diwakilkan pada orang lain	Kuesioner	Mhs	Data primer
		2. Tempat registrasi	- Di UPBJJ-UT - Selain di UPBJJ-UT	Kuesioner	Mhs	Data primer
		3. Waktu registrasi	- lima hari sebelum tutup waktu registrasi - lebih dari lima hari sebelum tutup waktu registrasi	Kuesioner	Mhs	Data primer
Peranan pengawas dalam pelaksanaan ujian masa registrasi	Menjajaki peranan pengawas dalam menciptakan keakuratan	1. Kejelasan dalam briefing sebelum pelaksanaan ujian	- jelas - tidak jelas	Kuesioner	Mhs	Data primer
		2. Kehadiran	- tepat		Mhs	Data

Variabel	Tujuan	Indikator	Parameter	Instrumen	Responden	Sumber Data
2009.1 dan 2009.2 (X <sub>3</sub> )	data mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2	di tempat ujian 3. Ketelitian dalam memeriksa lembar LJU yang sudah diisi data mahasiswa - NIM - tanggal lahir - kode mata kuliah - nama mata kuliah - tanda tangan	waktu - tidak tepat waktu  - benar - salah - benar - salah - benar - salah - benar - salah - benar - salah	Kuesioner  Kuesioner	Mhs	primer  Data primer
Tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2 (Y)	Mengetahui tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2	1. NIM 2. Tanggal lahir 3. Kode mata kuliah 4. Nama mata kuliah 5. Kesesuaian tanda tangan	- benar - salah - benar - salah - benar - salah - sesuai - tidak sesuai	- - - -	- - - -	Data sekunder Data sekunder Data sekunder Data sekunder Data sekunder

### 3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan uraian. Selanjutnya untuk melihat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel bergantung digunakan uji korelasi *rank* Spearman dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=0,05$ ).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Karakteristik Mahasiswa

Identifikasi karakteristik mahasiswa menggunakan pendekatan sosiografis, yaitu mengenali mahasiswa yang menjadi responden dengan mempertimbangkan latar belakang seseorang, yaitu umur, masa registrasi pertama, dan status pekerjaan (Siregar & Pasaribu, 2000). Hasil identifikasi karakteristik mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Mahasiswa

Indikator	Kategori	N	%
<b>Kategori Umur</b>	Dewasa Awal (< 35 tahun)	19	32,76
	Dewasa Tengah (35-50 thn)	28	48,28
	Dewasa Akhir (> 50 tahun)	5	8,62
	Tidak Menjawab	6	10,34
<b>Masa Registrasi</b>	Lebih dari 5 tahun	13	22,41
	5 tahun terakhir	43	74,14
	Tidak menjawab	2	3,45
<b>Status Pekerjaan</b>	Belum Bekerja	10	17,24
	Sudah Bekerja	46	79,31
	Tidak Menjawab	2	3,45

Berdasarkan data pada Tabel 2, maka dapat dilihat bahwa karakteristik mahasiswa UT yang mengikuti ujian pada masa registrasi 2009.1 dan 2009.2 di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram sebagian besar adalah termasuk kategori dewasa tengah (48,28%), yaitu berusia antara 35 sampai dengan 50 tahun.

Pada umumnya mereka melakukan registrasi pertama dalam rentangan waktu lima tahun terakhir (74,14%), dan rata-rata sudah bekerja (79,31%). Data ini sejalan dengan karakteristik mahasiswa UT pada umumnya, yang tertera dalam "UT dalam Angka" (Website UT, 2010) yaitu sebagian besar berusia dewasa (45%) dan sudah bekerja (96%). Kondisi ini dapat dipahami, karena sebagian besar mahasiswa UT (82%) adalah peserta program pendidikan dasar (Website UT, 2010). Para mahasiswa ini masuk UT dalam keadaan sudah bekerja sebagai guru.

#### 4.2. Pelaksanaan Registrasi Mahasiswa

Penjelasan mengenai pelaksanaan registrasi mahasiswa dapat dilihat dari penyajian data pada Tabel 3. Identifikasi pelaksanaan registrasi diukur dengan 3 indikator, yaitu pelaksanaan registrasi, tempat registrasi, dan waktu registrasi.

Tabel 3. Pelaksanaan Registrasi Mahasiswa

Indikator	Kategori	N	%
Pelaksana Registrasi	Dilakukan Oleh Orang Lain	4	6,90
	Tidak Tentu	1	1,72
	Dilakukan Sendiri	52	89,66
Tempat Registrasi	Tidak Menjawab	1	1,72
	Di Luar UPBJJ-UT	23	39,66
	Tidak Tentu	5	8,62
	Di UPBJJ-UT	29	50,00
Waktu Registrasi	Tidak Tentu	1	1,72
	Sesudah Batas Waktu	0	0,00
	Sebelum Batas Waktu	58	100,00

Mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2 di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram pada umumnya melaksanakan registrasi sendiri (89,66%), hanya sedikit sekali (6,90%) yang mewakilkannya pada orang lain. Sebagian besar dari para mahasiswa ini juga (50%) melakukan registrasi di UPBJJ-UT dan melakukan registrasi sebelum batas waktu berakhir (100%).

Tindakan melakukan registrasi sendiri di UPBJJ-UT sebelum batas waktu registrasi berakhir sangat menentukan kebenaran dan keakuratan data mahasiswa. Hal ini sangat beralasan karena apabila mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengisi form registrasi, pada saat itu juga mereka dapat meminta bantuan dan bimbingan dari petugas UPBJJ-UT yang siap setiap saat ada di lokasi. Di samping itu, pada saat mahasiswa selesai mengisi form registrasi, pada saat itu juga petugas UPBJJ-UT dapat langsung memeriksa kebenaran dan keakuratan datanya. Apabila masih terdapat data yang belum lengkap atau masih keliru dapat langsung dikomunikasikan kepada mahasiswa untuk segera diperbaiki. Demikian pun tindakan mahasiswa melakukan registrasi

sebelum batas waktu berakhir akan mempermudah UT sebagai institusi untuk menyiapkan daftar dua puluhan peserta ujian. Apabila hal ini dapat dilakukan, akan dapat meminimalisir kemungkinan nama mahasiswa yang telah registrasi tetapi tidak tercantum dalam daftar dua puluhan, sehingga kelancaran pelaksanaan ujian dari segi peserta dapat dijaga. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kebenaran dan keakuratan data mahasiswa peserta ujian merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran pelaksanaan ujian secara keseluruhan, baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pemrosesan hasilnya setelah ujian selesai dilaksanakan.

#### 4.3. Persepsi mahasiswa terhadap peran pengawas ujian

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada rangsangan inderawi. Menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi (perhatian), ekspektasi (harapan), motivasi, dan memori. Persepsi, seperti juga sensasi, ditentukan oleh faktor personal dan situasional (Rakhmat, 2000). Selanjutnya Thoha (1999) menyatakan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Persepsi mahasiswa terhadap pengawas ujian berarti pengalaman yang diperoleh mahasiswa tentang pengawas dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hasil identifikasi persepsi mahasiswa terhadap pengawas ujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengawas Ujian

Indikator	Kategori	N	%
Kejelasan Pengawas dlm Pengarahan	Kurang jelas	3	5,17
	Sangat jelas	51	87,93
	Tidak menjawab	4	6,90
Ketepatan Kehadiran Pengawas	Tidak Tepat	1	1,72
	Tepat	57	98,28

<b>Ketelitian Pengawas</b>	Kurang Teliti	4	6,90
	Sangat Teliti	50	86,21
	Tidak Menjawab	4	6,90

Peran pengawas dalam pelaksanaan ujian dipersepsikan sangat baik oleh mahasiswa. Hal ini terindikasi dari pendapat sebagian besar mahasiswa (87,93%) yang menyatakan bahwa pengawas memberikan pengarahan dengan sangat jelas sebelum ujian dimulai. Di samping itu, hampir semua mahasiswa (98,28%) menyatakan pula bahwa pengawas hadir tepat waktu di ruang ujian dan sangat teliti (86,21%) dalam memeriksa kelengkapan dan kebenaran data mahasiswa dalam form LJU.

Kejelasan pengarahan tata tertib ujian oleh pengawas, ketepatan kehadiran pengawas di ruang ujian serta ketelitian pengawas dalam memeriksa kebenaran dan keakuratan data mahasiswa sangat membantu mahasiswa dalam menuliskan data pribadinya secara benar dan akurat dalam form LJU. Data mahasiswa yang benar dan akurat dalam LJU secara langsung dan tidak langsung akan mempermudah pemrosesan hasil ujian mahasiswa selanjutnya di Pusat Komputer UT.

Bagusnya kinerja pengawas ruang ujian dalam melaksanakan tugasnya tidak lepas dari telah terimplementasikannya sistem penjaminan kualitas (SIMINTAS) dengan baik di UT serta upaya-upaya sosialisasinya. Sebagaimana diketahui, UT menerapkan SIMINTAS sejak tahun 2000 dan melalui SIMINTAS telah dikembangkan sistem dan prosedur pelaksanaan berbagai tugas dan kegiatan pengelolaan pendidikan jarak jauh, baik di UT Pusat maupun di UPBJJ-UT, salah satunya yang terkait dengan pengelolaan pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS) di UPBJJ-UT.

Pengawas ujian sangat berperan dalam pelaksanaan ujian. Oleh sebab itu, guna menunjang kelancaran pelaksanaan tugasnya, melalui SIMINTAS telah dikembangkan "Petunjuk Kerja Pengawas Ujian di Ruang Ujian" dengan kode UJ02-PK20 (Pusmintas, 2010). Petunjuk kerja tersebut berisi uraian yang jelas dan rinci tentang tugas seorang pengawas ujian di ruang ujian, diantaranya adalah mengikuti pengarahan teknis pelaksanaan dan ketentuan ujian, mengecek identitas mahasiswa, baik pada kartu mahasiswa maupun pada Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU), membacakan tata tertib ujian, dan memandu peserta ujian dalam mengisi identitas diri dalam LJU.

Petunjuk kerja, apa pun bentuknya, apabila tidak disosialisasikan dengan baik, tidak akan dapat dipahami dengan mudah oleh petugas terkait. Oleh sebab itu, melalui berbagai kegiatan, dengan berbagai cara pula, semua jajaran pimpinan UT, baik di Pusat maupun di UPBJJ-UT, terus menerus melakukan upaya sosialisasi SIMINTAS tersebut dan ternyata upaya sosialisasi yang tak kenal lelah tersebut sekarang telah membuahkan hasil yang menggembirakan. Salah satunya terlihat dari kinerja pengawas ujian yang dipersepsikan sangat baik oleh peserta ujian. Kinerja pengawas ujian yang baik dan sejalan dengan petunjuk kerja ini menunjukkan pula bahwa telah terjadi internalisasi nilai, konsep, prinsip dan prosedur SIMINTAS pada diri masing-masing pelaksana tugas pengelolaan pendidikan jarak jauh, tak terkecuali para pengawas ujian.

#### 4.4. Tingkat keakuratan data peserta ujian

Hasil identifikasi tentang tingkat keakuratan data peserta ujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Keakuratan Data Peserta Ujian

Indikator	Hasil	N	%
NIM	tepat	47	81,03
	tidak tepat	11	18,97
Tgl Lahir	tepat	46	79,31
	tidak tepat	12	20,69
Kode MK	tepat	45	77,59
	Tidak tepat	13	22,01

Berdasarkan data sekunder yang diterima dari Pusat Pengujian UT terkait dengan tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2 di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram, dapat dikatakan bahwa tingkat keakuratannya termasuk dalam kategori baik, yaitu rata-rata di atas >75%. Secara rinci, keakuratan tersebut dapat dilihat dari pengisian Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 81,03%; tanggal lahir (79,31%) dan penulisan kode mata kuliah (77,59%). Kesalahan dan ketidakakuratan pengisian identitas diri mahasiswa masih ditemukan pada sekitar 20% mahasiswa peserta ujian masa registrasi 2009.1 dan 2009.2 di UPBJJ-UT Jakarta dan Mataram. Setelah ditelusuri, kesalahan ini pada umumnya disebabkan oleh kekurangcermatan mahasiswa dalam mengisi NIM dengan tanggal pelaksanaan ujian; mengisi tanggal lahir, khususnya tahun lahir, dengan tahun pelaksanaan ujian; serta

salah mengisi kode mata kuliah dengan kode bahan ajar. Dalam katalog, ada beberapa kode mata kuliah yang berlainan dengan kode bahan ajar, dan hal ini kerap kali membingungkan mahasiswa dalam mengisi kode mata kuliah dalam LJU.

Dalam sistem ujian di UT, yang mengandalkan pemrosesan hasil ujian dengan menggunakan komputer, kekeliruan pengisian NIM, tanggal lahir dan kode mata kuliah merupakan sesuatu yang fatal. Hal ini disebabkan satu data saja yang salah, misalnya data tentang tanggal lahir, maka sistem informasi dalam komputer akan langsung memberikan informasi bahwa hasil ujian tidak dapat diproses karena dianggap “kasus/bermasalah”. Apabila hal ini terjadi, maka mahasiswa ada di pihak yang merugi karena nilai ujiannya tidak dapat diproses, artinya nilainya tidak dapat keluar. Selanjutnya, bila nilai ujian tidak keluar, maka proses registrasi mata kuliah berikutnya akan terhambat, dan hal ini secara tidak langsung akan menghambat masa studi mahasiswa.

Sehubungan dengan itu, ketelitian mahasiswa dalam mengisi identitas diri dalam LJU dan ketelitian pengawas ujian dalam memeriksa kembali kebenaran dan keakuratan identitas mahasiswa peserta ujian merupakan hal yang penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan ujian di UT.

Tingginya tingkat keakuratan data peserta ujian yang ditemukan pada penelitian ini tidak terlepas dari peran pengawas ujian yang menurut persepsi mahasiswa sangat baik dalam mengarahkan mahasiswa untuk mengisi form LJU dengan teliti. Diharapkan semua pengawas ujian dapat memberikan arahan ini, sehingga mahasiswa tidak dirugikan dengan tidak keluarnya nilai ujian akibat kesalahan pengisian data pribadi.

#### **4.5. Persepsi mahasiswa terhadap cara pengisian form registrasi pertama dan Lembar Jawaban Ujian (LJU)**

Bagian ini memaparkan jawaban mahasiswa yang secara terbuka memberikan pendapatnya tentang kendala atau kesulitan dalam mengisi form registrasi dan LJU. Registrasi pertama merupakan hal yang penting dalam proses belajar di UT, karena dari registrasi pertama inilah semua data mahasiswa diambil, termasuk untuk KTPU. Oleh karena itu pengisiannya harus benar dan akurat. Hasil identifikasi persepsi mahasiswa terhadap pengisian form registrasi pertama dan Lembar Jawaban Ujian (LJU) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi mahasiswa terhadap pengisian form registrasi dan LJU

Indikator	Persepsi mahasiswa	N	%	Sebab Kesulitan Pengisian Form Registrasi dan LJU
Pengisian Form Registrasi	sulit	18	31,03	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perintah tidak jelas (12%)</li> <li>• <b>kolom terlalu kecil (43%)</b></li> <li>• <b>kolom terlalu padat (22%)</b></li> <li>• <b>tulisan terlalu rapat (24%)</b></li> <li>• tidak hafal data pribadi (5%)</li> <li>• lain-lain (7%)</li> </ul>
	tidak sulit	40	68,97	
Pengisian LJU	sulit	25	43,10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perintah tidak jelas (10%)</li> <li>• <b>kolom terlalu kecil (36%)</b></li> <li>• <b>kolom terlalu padat (40%)</b></li> <li>• tulisan terlalu rapat (12%)</li> <li>• tidak hafal data pribadi (9%)</li> <li>• lain-lain (0%)</li> </ul>
	tidak sulit	33	56,90	

Walaupun sebagian besar mahasiswa peserta ujian tidak merasa kesulitan dalam mengisi form registrasi (68,97%) dan form LJU (56,90%), namun tidak sedikit juga dari mereka yang masih tetap merasakan kesulitan dalam mengisi form registrasi (31,03%) dan form LJU (43,10%) tersebut.

Berdasarkan pendapat mahasiswa yang merasakan kesulitan dalam mengisi form registrasi, pada umumnya mereka merasa sulit karena kolom pengisian data mahasiswa yang terdapat dalam form registrasi terlalu kecil (43%), terlalu padat (22%), dan tulisan terlalu rapat (24%). Sementara mahasiswa merasa sulit mengisi LJU dikarenakan kolom terlalu kecil (36%) dan terlalu padat (40%).

Kolom yang terlalu kecil, terlalu padat, serta tulisan yang terlalu rapat dalam LJU menyulitkan mahasiswa untuk mengisikan identitas pribadinya dengan rapi. Hal ini dikarenakan faktor usia mahasiswa yang rata-rata berusia 35 sampai dengan 50 tahun. Pada usia tersebut mahasiswa mengeluhkan keterbatasan kemampuannya dalam “membaca dan menulis” dalam kolom-kolom yang kecil dan padat serta harus menggunakan huruf yang kecil-kecil.

**Commented [VAC3]:** Bagian ini agak bertolak belakang dengan keterangan di bagian hubungan antara umur dan keakuratan data (4.6)

#### 4.6. Hubungan antara variabel bebas dengan keakuratan data peserta ujian

Hasil korelasi antara variabel bebas dengan keakuratan data peserta ujian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil korelasi antara variabel bebas dengan keakuratan data peserta ujian

Variabel	Indikator	Keakuratan Data
Karakteristik mahasiswa	Umur	0,282*
	Status Pekerjaan	- 0,179
	Masa Registrasi	0,473**
Pelaksanaan Registrasi	Pelaksana Registrasi	0,280*
	Tempat Registrasi	0,168
Peran Pengawas	Kejelasan dalam Briefing	0,383**
	Ketepatan kehadiran	0,096
	Ketelitian dalam memeriksa LJU	0,281*

\* Tingkat signifikansi pada level 0.05

\*\* Tingkat signifikansi pada level 0.01

Hasil Korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa faktor yang paling kuat hubungannya dengan keakuratan data adalah umur mahasiswa, pelaksana registrasi, ketelitian pengawas dalam memeriksa LJU mahasiswa, masa registrasi, dan kejelasan pengawas dalam memberikan pengarahan pengisian LJU sebelum ujian dimulai.

Faktor umur, terutama pada rentang usia dewasa tengah, yaitu usia antara 35 sampai dengan 50 tahun merupakan faktor yang sangat menentukan keakuratan pengisian identitas diri mahasiswa dalam LJU. Hal ini dapat dipahami karena pada usia demikian para mahasiswa sudah banyak asam garam dalam mengisi berbagai macam formulir, khususnya yang terkait dengan pengisian identitas dirinya. "Kedewasaan", "kematangan pribadi" serta "pengalaman diri" ini memberikan dasar yang kuat bagi seseorang didalam mengenal dirinya secara mendalam. Hasilnya adalah semakin dewasa seseorang, semakin akurat ia menyatakan tentang siapa dirinya.

Faktor pelaksana registrasi ujian, yaitu mahasiswa sendiri yang tidak mewakilkan pada orang lain, merupakan faktor berikutnya yang menentukan keakuratan pengisian identitas diri mahasiswa dalam LJU. Hal ini juga sangat masuk akal karena pada dasarnya apabila mahasiswa sendiri yang melakukan registrasi ujian, maka ia akan sangat mudah memberikan informasi tentang identitas dirinya, karena selain ia mengetahui dengan pasti siapa dirinya, ia juga tentunya telah membekali dirinya dengan berbagai informasi yang dibutuhkan pada saat registrasi ujian. Sangatlah aneh jika seandainya ada mahasiswa yang

tidak mengetahui identitas dirinya dan tidak mengetahui pula informasi lain yang dibutuhkan pada saat diminta mengisi form registrasi ujian. Apabila hal ini terjadi, patut dicurigai bahwa yang mengisi form registrasi ujian adalah “seseorang yang lain”, bukan mahasiswa dimaksud.

Masa registrasi dalam rentang waktu kurang dari lima tahun merupakan salah satu faktor juga yang menentukan tingkat keakuratan data mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rentang waktu tersebut mahasiswa terus menerus aktif sebagai mahasiswa dan tak pernah cuti studi. Sehingga, secara terus menerus mereka memperoleh data dan informasi mutakhir, termasuk apabila terjadi perubahan form dan data informasi registrasi. Dengan selalu memperoleh data dan informasi mutakhir, maka sangatlah wajar apabila mahasiswa dapat mengisi identitas dirinya dalam form registrasi dengan benar dan akurat.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian adalah kejelasan pengawas dalam memberikan pengarahan pengisian LJU sebelum ujian dimulai. Ini pun hal yang sangat dapat diterima, karena walaupun mahasiswa sudah terbiasa mengisi form LJU, namun apabila diingatkan kembali oleh pengawas paling tidak tingkat kesalahan pengisian data dapat diminimalisir dan apabila ada perubahan format pada form LJU atau terjadi perubahan jenis informasi yang diperlukan, maka pada saat pengarahan tersebut mahasiswa dapat memperbaharui pemahamannya tentang pengisian form LJU tersebut, sehingga ketidakakuratan dan kesalahan pengisian data dapat dihindari.

Faktor terakhir yang turut menentukan keakuratan data mahasiswa dalam LJU adalah ketelitian pengawas ujian dalam memeriksa kebenaran dan keakuratan data mahasiswa dalam LJU pada saat ujian. Hal ini pun merupakan hal yang sangat wajar, karena dengan diperiksanya kembali identitas mahasiswa dalam LJU oleh pengawas ujian berarti ada “second examiner” yang mengecek ulang pengisian data mahasiswa tersebut. Dalam pemeriksaan tentunya pengawas sudah memiliki standar baku tentang hal apa saja yang perlu dicek keberadaannya, kebenarannya, dan keakuratannya. Apabila ia menemukan ada data mahasiswa yang masih salah atau kurang lengkap, maka pada saat itu juga ia akan meminta mahasiswa dimaksud untuk memperbaiki atau melengkapinya. Dengan demikian keakuratan data mahasiswa peserta ujian dapat dijaga kebenaran dan keakuratannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Pada umumnya tingkat keakuratan data peserta ujian cukup tinggi (> 87%). Hal ini membantu kelancaran pelaksanaan ujian, khususnya dari segi kelengkapan data mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya tingkat keakuratan data mahasiswa peserta ujian ini diantaranya adalah:

- a. Sebagian besar mahasiswa peserta ujian adalah termasuk kategori dewasa tengah (35-50 thn), melakukan registrasi dalam rentang waktu 5 thn, dan pada umumnya sudah bekerja. Karakteristik mahasiswa pada usia dewasa tengah pada umumnya memiliki tinggkat “kedewasaan”, “kematangan pribadi” serta “pengalaman diri” yang kuat dalam hal pengenalan dirinya secara mendalam.
- b. Mahasiswa melakukan sendiri registrasi matakuliahnya, registrasi dilakukan di UPBJJ-UT, dan dilakukan sebelum masa registrasi berakhir.
- c. Peranan pengawas sangat membantu. Pengawas datang tepat waktu, memberi pengarahan dengan sangat jelas, serta meneliti dengan cermat keakuratan data peserta ujian.

Hasil uji Korelasi *rank* Spearman menunjukkan bahwa faktor berhubungan nyata dengan keakuratan data adalah umur mahasiswa, masa registrasi, orang yang melakukan registrasi, kejelasan pengawas dalam memberi pengarahan dan ketelitian pengawas dalam memeriksa LJU mahasiswa. Walau keakuratan data peserta ujian baik, namun masih ada sekitar 13% peserta ujian yang melakukan kesalahan dalam mengisi formulir LJU. Hal ini terutama dikarenakan:

- a. Dari segi teknis, kolom-kolom dalam formulir registrasi/LJU terlalu kecil (43%), terlalu padat (22%), dan tulisan terlalu rapat (24%)
- b. Dari segi non teknis, kesalahan pengisian data dalam formulir registrasi dan LJU disebabkan oleh:
  - 1) Pilihan mata kuliah dan bahan ajar banyak berubah
  - 2) Lupa kode mata kuliah dan jumlah sks
  - 3) Waktu antri registrasi lama
  - 4) Katalog tidak sesuai
  - 5) Perintah kurang jelas
  - 6) Waktu pengisian LJU terlalu singkat

## 5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal berikut:

- a. Untuk mengantisipasi kesalahan registrasi, perlu dilakukan adanya revisi formulir, dengan memperlebar kolom dan memperlebar jarak tulisan.
- b. Untuk mengatasi kesalahan dalam pengisian LJU pada saat ujian, perlu diupayakan sosialisasi cara pengisian LJU dengan latihan pengisian LJU yang sebenarnya, penjelasan tentang adanya perbedaan antara kode mata kuliah dan kode bahan ajar yang digunakan untuk mata kuliah tertentu dan mengingatkan peserta untuk selalu berhati-hati dalam mengisi LJU.
- c. Di level institusi, dengan melakukan kajian dan evaluasi terlebih dahulu, perlu dilakukan perbaikan terhadap sistem pengisian LJU yang lebih disederhanakan, seperti perbaikan konstruksi LJU dan pengisian data pribadi yang tidak terlalu banyak.

### 3.6. Personalia Penelitian

#### 1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : drh. Ida Malati Sadjati, M.Ed.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 19590808 198601 2 002
- d. Bidang Ilmu : Penyuluhan Pertanian
- e. Pangkat/Golongan : Pembina / IV/a
- f. Jabatan Fungsional/Struktural : Lektor kepala / -
- g. Fakultas/Jurusan : MIPA / Biologi
- h. Waktu Penelitian : 6 jam / minggu

#### 2. Anggota Peneliti I

- a. Nama Lengkap : Pepi Rospina Pertiwi, S.P., M.Si.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 19710128 199903 2 001
- d. Bidang Ilmu : Penyuluhan Pertanian
- e. Pangkat/Golongan : Penata / III/c
- f. Jabatan Fungsional/Struktural : Lektor/-
- g. Fakultas/Jurusan : MIPA/Biologi
- h. Waktu Penelitian : 4 jam/minggu

#### 3. Anggota Peneliti II

- a. Nama Lengkap : Ernik Yuliana, S.Pi, MT.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : 19720715 200501 2 001
- d. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi Perikanan
- e. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I/III/b
- f. Jabatan Fungsional/Struktural : Lektor / -
- g. Fakultas/Jurusan : MIPA/Biologi
- h. Waktu Penelitian : 4 jam/minggu

4. Tenaga Administrasi : Handayani Prasanti

5. Pemanfaatan Hasil Penelitian : artikel ilmiah, jurnal UT

## DAFTAR PUSTAKA

- Assandhimitra, dkk. (2004). *Pendidikan tinggi jarak jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khaerudin (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil UN*. <http://www.ilmupendidikan.net/2009/06/18/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-un.php> [Diakses tanggal 23 Pebruari 2009].
- Pakpahan, S.P. (2004). Persepsi mahasiswa UPBJJ Medan tentang pelayanan akademik dan nonakademik yang diberikan oleh UPBJJ Medan. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* 5 (1), 47-58. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pusmintas, (2010). *ISO Manajemen UPBJJ-UT*. <http://staff.ut.ac.id/pusmintas/webpusmintas/upbjj.html>.
- Rakhmat, D. (2000). *Psikologi komunikasi*. Jakarta: Kanisius.
- Reksowardoyo (1983). Hubungan beberapa karakteristik warga masyarakat Desa Sarampad Kabupaten Cianjur dan persepsi mereka tentang ternak kelinci. *Karya Ilmiah*. Bogor: Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Siregar, A.& R. Pasaribu (2000). *Bagaimana mengelola media korporasi organisasi*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerbitan Yogyakarta (LP3Y). Yogyakarta: Kanisius.
- Suparman, A. (1997). *Model-model pembelajaran interaktif*. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Suparman, A. (2004). Pendidikan jarak jauh: Teori dan praktek. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thoha, M. (1999). *Perilaku organisasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Universitas Terbuka. 2004a. *Pedoman Pelayanan Administrasi Akademik Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. 2004b. *Pedoman Pengelolaan Penilaian Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- van den Ban, A.W. & H.S. Hawkins (1999). *Penyuluhan pertanian*. Terjemahan Agnes Dwina Herdiasti. Jakarta: Kanisius.
- Website UT, (2010). *UT dalam Angka*. <http://www.ut.ac.id/ut-dalam-angka.html>

**KUESIONER**  
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN**  
**TINGKAT KEAKURATAN DATA MAHASISWA PESERTA UJIAN**

Saudara Mahasiswa, Kuesioner ini dibuat untuk menggali informasi tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan keakuratan data Saudara sebagai peserta ujian. Informasi yang diperoleh akan dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan penyelenggaraan ujian di masa mendatang. Untuk itu kami mohon Saudara dapat mengisi kuesioner ini dengan sebenarnya. Terima kasih.

**Bagian I. Data Pribadi**

Mohon diisi bagian ini dengan benar

Nama	:
NIM	:
Umur/Tgl lahir	: ..... tahun / .....
Status pekerjaan	: ( ) sudah bekerja, di ..... ( ) belum bekerja
Alamat	:
Masa Registrasi I	: tahun .....
Program Studi	:
Fakultas	:
UPBJJ-UT	:
Wilayah Perluasan	:

**Bagian II. Pelaksanaan Registrasi Mahasiswa**

Mohon disilang kolom ( ) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat Saudara.

Pengisian tanda titik-titik akan membantu menjelaskan jawaban Saudara.

<b>A. Penajakan Pelaksanaan Registrasi Mahasiswa</b>	
1. Kapan Saudara melakukan registrasi pertama?	( ) sebelum tutup masa registrasi ( ) setelah masa registrasi ( ) tidak tahu karena diwakilkan
2. Bagaimana cara Saudara melakukan registrasi pertama?	( ) dilakukan sendiri secara langsung ( ) dilakukan sendiri secara online ( ) diwakilkan pada orang lain, yaitu .....
3. Dimana Saudara melakukan registrasi pertama?	( ) di UPBJJ-UT

<p>4. Siapa yang mengisi form registrasi pertama Saudara?</p>	<p>( ) selain di UPBJJ-UT, yaitu di .....</p> <p>( ) dilakukan sendiri</p> <p>( ) dilakukan orang lain, yaitu .....</p>
<p>5. Kapan Saudara melakukan registrasi mata kuliah 2009.2/2010.1?</p>	<p>( ) sebelum tutup masa registrasi</p> <p>( ) setelah masa registrasi</p> <p>( ) tidak tahu karena diwakilkan</p>
<p>6. Bagaimana cara Saudara melakukan registrasi mata kuliah 2009.2/2010.1?</p>	<p>( ) dilakukan sendiri secara langsung</p> <p>( ) dilakukan sendiri secara online</p> <p>( ) dilakukan orang lain, yaitu .....</p>
<p>7. Dimana Saudara melakukan registrasi mata kuliah 2009.2/2010.1?</p>	<p>( ) di UPBJJ-UT</p> <p>( ) selain di UPBJJ-UT, yaitu di .....</p>
<p>8. Siapa yang mengisi form registrasi matakuliah 2009.2/2010.1 Saudara?</p>	<p>( ) dilakukan sendiri</p> <p>( ) dilakukan orang lain, yaitu .....</p>
<p>9. Apakah Saudara mengalami kesulitan dalam mengisi form registrasi pertama?</p>	<p>( ) ya</p> <p>( ) tidak</p> <p>( ) tidak tahu</p>
<p>10. Kesulitan apa yang Saudara temukan dalam mengisi form registrasi pertama?</p>	<p>( ) perintah tidak jelas</p> <p>( ) kolom terlalu kecil</p> <p>( ) kolom terlalu rapat</p> <p>( ) tulisan terlalu padat</p> <p>( ) tidak hapal data pribadi</p> <p>( ) lainnya, sebutkan.....</p> <p>(pilihan jawaban boleh lebih dari satu)</p>
<p>B. Penjajakan Pengisian LJU Mahasiswa</p>	
<p>11. Siapa yang mengisi LJU pada saat Saudara ujian?</p>	<p>( ) dilakukan sendiri</p> <p>( ) dilakukan orang lain, yaitu .....</p>

12. Apabila Saudara melakukan sendiri pengisian LJU, apakah mengalami kesulitan?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak <input type="checkbox"/> tidak tahu
13. Pada saat mengisi LJU, data pribadi mana yang Saudara gunakan?	<input type="checkbox"/> data yang tertera dalam KTPU <input type="checkbox"/> data sendiri <input type="checkbox"/> tidak tahu
14. Kesulitan apa yang Saudara temukan dalam mengisi form LJU?	<input type="checkbox"/> perintah tidak jelas <input type="checkbox"/> kolom terlalu kecil <input type="checkbox"/> kolom terlalu rapat <input type="checkbox"/> tulisan terlalu padat <input type="checkbox"/> tidak hapal data pribadi <input type="checkbox"/> lainnya, sebutkan..... (pilihan jawaban boleh lebih dari satu)
<b>C. Peranan Pengawas dalam Pelaksanaan Ujian</b>	
1. Apakah pengawas ujian hadir di ruangan 15 menit sebelum ujian dimulai?	<input type="checkbox"/> ya, tepat waktu <input type="checkbox"/> tidak, terlambat
2. Apakah pengawas membacakan tata tertib sebelum ujian dimulai?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3. Menurut Saudara, bagaimanakah cara pengawas dalam:	
a. Menjelaskan tata tertib ujian	<input type="checkbox"/> jelas <input type="checkbox"/> tidak jelas
b. Memberikan batasan waktu ujian	<input type="checkbox"/> tegas <input type="checkbox"/> tidak tegas
c. Menjelaskan cara pengisian LJU	<input type="checkbox"/> jelas <input type="checkbox"/> tidak jelas
d. Membimbing cara pengisian LJU	<input type="checkbox"/> membantu <input type="checkbox"/> tidak membantu
4. Menurut Saudara, bagaimana cara pengawas memeriksa kelengkapan data pribadi Saudara dalam LJU, terutama pada komponen berikut:	
a. NIM	<input type="checkbox"/> memeriksa dengan teliti <input type="checkbox"/> tidak memeriksa <input type="checkbox"/> tidak tahu
b. Tanggal lahir	<input type="checkbox"/> memeriksa dengan teliti <input type="checkbox"/> tidak memeriksa <input type="checkbox"/> tidak tahu

c. Kode mata kuliah	<input type="checkbox"/> memeriksa <input type="checkbox"/> tidak memeriksa <input type="checkbox"/> tidak tahu
d. Nama mata kuliah	<input type="checkbox"/> memeriksa dengan teliti <input type="checkbox"/> tidak memeriksa <input type="checkbox"/> tidak tahu
e. Tanda tangan peserta ujian	<input type="checkbox"/> memeriksa dengan teliti <input type="checkbox"/> tidak memeriksa <input type="checkbox"/> tidak tahu
5. Pada saat ujian, apakah pengawas:	
a. mengedarkan sendiri daftar hadir mahasiswa?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
b. mengecek kesamaan tanda tangan peserta ujian di daftar hadir dengan yang tertera di kartu mahasiswa?	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

**Bagian III**

Mohon diisi sesuai dengan pendapat Saudara.

1. Menurut Saudara, kendala teknis apa yang Saudara alami pada saat melakukan pengisian form registrasi?

.....  
.....

2. Apa saran Saudara untuk mengatasi kendala tersebut?

.....  
.....

3. Menurut Saudara, kendala teknis apa yang Saudara alami pada saat mengisi form LJU pada saat ujian?

.....  
.....

4. Apa saran Saudara untuk mengatasi kendala tersebut?

.....  
.....  
.....

**TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASINYA**